

**PENGARUH SEKTOR INDUSTRI MAKANAN MINUMAN
DAN SEKTOR INDUSTRI KAYU TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DI KABUPATEN SIDOARJO
TAHUN 2010-2017**

SKRIPSI

Oleh :

DWI CAHYA INDAWATI

NIM : G71215030



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dwi Cahya Indawati

NIM : G71215030

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Industri Makanan Minuman dan Sektor Industri Kayu Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010-2017

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Juni 2019

Saya yang menyatakan,



Dwi Cahya Indawati

NIM. G71215030

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Cahya Indawati NIM. G71215030 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya 14 Juni 2019

Pembimbing



Hj. Nurlailah, SE., MM

NIP. 196205222000032001

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Cahya Indawati NIM. G71215030 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis tanggal 27 Juni 2019, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



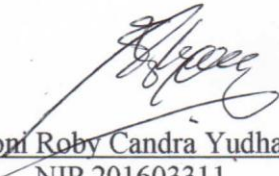
Hj. Nurlailah, SE., MM
NIP. 196205222000032001

Penguji II



Abdul Hakim, MEI
NIP. 197008042005011003

Penguji III



Ana Toni Roby Candra Yudha, M. SEI
NIP.201603311

Penguji IV



Hastanti Agustin Rahayu, M. Acc
NIP. 198308082018012001

Surabaya, 16 Juli 2019

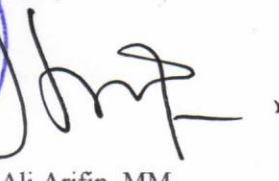
Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,




Dr. H. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Cahya Indawati
NIM : G71215030
Fakultas/Jurusan : FEBI/ Ilmu Ekonomi
E-mail address : dwiindawati33@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Sektor Industri Makanan Minuman dan Sektor Industri Kayu Terhadap Penyerapan

Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010 - 2017

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 02 Agustus 2019

Penulis

(Dwi Cahya Indawati)

pihak perusahaan dalam efisiensi biaya produksi adalah dengan pengurangan tenaga kerja.

Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku yang digunakan. Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah menandakan bahwa proses produksi dari suatu perusahaan akan berjalan dengan baik. Selama proses produksi tersebut, faktor utama atau faktor penggerak dari kegiatan tersebut adalah manusia. Semakin banyak bahan baku yang tersedia, maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Begitu pula sebaliknya, minimnya ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi proses produksi, terganggunya proses produksi akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang ada pada suatu perusahaan tersebut.

Fluktuasi pada penyerapan tenaga kerja juga berkaitan erat dengan jumlah industri yang tersedia. Jumlah industri atau perusahaan sangat terkait dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada. Semakin banyak jumlah industri di daerah tersebut, semakin banyak lapangan pekerjaan yang tersedia. Banyaknya jumlah industri menjadikan kapasitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri akan meningkat.

Banyaknya jumlah industri di Provinsi Jawa Timur diantaranya berada di Kabupaten Sidoarjo. Jumlah industri di Kabupaten Sidoarjo setiap tahunnya mengalami peningkatan dan terus berkembang. Berkembangnya industri tentu akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten tersebut. Berikut tabel penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo:

Penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Sidoarjo dari tahun 2009 hingga tahun 2015 dapat dikatakan terus mengalami peningkatan, peningkatan tersebut terjadi seiring dengan bertambahnya jumlah industri yang didirikan di Kabupaten Sidoarjo. Hal ini bisa terjadi karena industri di Kabupaten Sidoarjo termasuk ke dalam kawasan industri ring 1 di Jawa timur. Kawasan industri ring 1 termasuk kawasan industri dengan standar upah minimum tertinggi dibanding dengan daerah lain di Jawa Timur dan dengan jumlah pekerja yang banyak. Kawasan industri ring 1 tersebut juga mencakup Kota Surabaya, Kabupaten Gresik, Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. Kawasan industri ring 1 menjadi fokus utama dalam pengembangan industri di Jawa Timur, sehingga kawasan ini memiliki kebijakan tersendiri dari pemerintah Provinsi maupun pemerintah Kabupaten/Kota guna semakin maju dan berkembangnya sektor industri.

Sektor industri yang dipandang memiliki prospek menguntungkan dan strategis saat ini dan di masa mendatang adalah sektor industri pengolahan atau manufaktur. Sektor ini dianggap paling cepat dalam berkembang serta paling banyak dalam menyerap tenaga kerja. Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengubah bahan baku atau Sumber Daya Alam (SDA) dengan berbagai cara seperti menggunakan proses kimia maupun mekanik ataupun dengan tangan sekalipun menjadi produk setengah jadi atau produk jadi dengan menjadikan produk

hingga pada tahun 2015 jumlah industri hasil hutan semakin menurun menjadi 15 unit perusahaan dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 26 unit perusahaan.

Sektor industri kayu di Kabupaten Sidoarjo didominasi oleh produk-produk meubel dari kayu, kayu untuk konstruksi dan barang-barang bangunan dari kayu, moulding kayu, kayu ukiran dan kerajinan serta alat dapur yang terbuat dari kayu.

Penyebab sektor industri kayu di Kabupaten Sidoarjo tidak berkembang dengan baik diantaranya karena peluang perusahaan asing atau Negara-negara lain dalam mengembangkan usahanya yang mudah dan terbuka lebar akibat dibukanya ekspor kayu, dan semakin tahun hal ini menjadi sulit dikendalikan meskipun keran ekspor kayu telah ditutup pada tahun 2001 silam. Selain itu, kenaikan harga bahan baku, Bahan Bakar Minyak dan Upah Minimum Regional juga menjadi alasan mengapa sektor industri kayu tidak begitu berkembang di Kabupaten Sidoarjo.

Melihat kondisi industri makanan minuman dan industri kayu di Kabupaten Sidoarjo, kedua industri pengolahan tersebut haruslah dapat mengimbangi jumlah kelulusan setiap tahun dengan jumlah kebutuhan dunia kerja serta dapat mengatasi kesenjangan kompetensi lulusan dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Hal ini mengingat bahwa seiring perkembangan zaman, banyak perusahaan yang menggunakan teknologi canggih sebagai alat produksi, sehingga tenaga manusia tidak terlalu dibutuhkan.

Negara merupakan industri yang dimiliki dan dikelola oleh Negara atau sering disebut dengan “BUMN”, yang termasuk dalam kategori ini adalah industri pertambangan dan industri transportasi.

c. Ekonomi Lepas Landas W.W Rostow (Tahap Menuju Industrialisasi)

Menurut Rostow, ekonomi lepas landas memiliki tiga aspek yang keseluruhan mengarah kepada industrialisasi. Pembangunan industrialisasi di fokuskan untuk menghasilkan mesin-mesin canggih dari dalam negeri. Sehingga di masa mendatang *sustained growth* akan tercapai. Dalam rangka lepas landas, komponen dari segi demografi dan ketenagakerjaan juga menjadi perhatian khusus. Sumber daya manusia (SDM) harus dipersiapkan sebaik mungkin, yakni dalam keterampilan dan pendidikan dari tenaga kerja serta adanya perlindungan dari tenaga kerja itu sendiri. Berikut merupakan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh Negara dalam mewujudkan era industrialisasi:

2) *Klin dry*

Klin dry dapat diartikan sebagai proses pengeringan dalam pengolahan kayu. Ukuran ketebalan papan, cara penumpukkan dan metode pengeringan harus diperhatikan agar hasil menjadi maksimal. Ketebalan kayu, jenis kayu dan kapasitas pengering dapat mempengaruhi proses pengeringan kayu. Sistem pengeringan oven biasanya digunakan dalam industri kayu berskala besar agar proses pengeringan lebih cepat dan kualitas dapat diatur sesuai keinginan. Sementara memanfaatkan panas matahari adalah cara industri kayu berskala kecil untuk proses pengeringan kayu.

3) *Assembling*

Proses *assembling* meliputi komponen sesuai pesanan dengan berbagai mesin potong atau belah dengan tujuan membentuk kayu sesuai keinginan. Proses selanjutnya adalah menghaluskan kayu dengan berbagai alat atau mesin seperti mesin ketam/ serut, jointer. Proses selanjutnya adalah dengan memberikan lubang atau sekrup dan tambahan lain berbentuk bulat, pemasangan ini dilakukan dengan mesin bor. Proses terakhir adalah merapikan kembali kayu yang sudah diolah dengan pisau untuk hasil yang diinginkan.

proses produksi akan memudahkan hal tersebut guna memproduksi barang maupun menghasilkan jasa-jasa.

Berkembangnya sektor industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo secara tidak langsung akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten tersebut. Penyerapan tenaga kerja yang banyak pada industri makanan minuman membuat angka kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo dapat berkurang serta secara tidak langsung dapat mensejahterakan kehidupan tenaga kerja yang terserap tersebut.

Sementara banyaknya tenaga kerja yang terserap pada industri makanan minuman akan mempengaruhi output dari industri tersebut, kualitas barang yang dihasilkan serta waktu dari proses produksi yang menjadi lebih singkat.

6. Hubungan Variabel X2 (Industri Kayu) dengan Variabel Y (Penyerapan Tenaga Kerja)

Sektor industri kayu dengan penyerapan tenaga kerja memiliki keterkaitannya tersendiri. Sama halnya dengan industri makanan minuman, sektor industri kayu di anggap berpengaruh positif apabila sektor ini berperan sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang ada. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi suatu industri yang berkontribusi dalam bentuk tenaga maupun pikiran.

Kurang berkembangnya industri kayu di Kabupaten Sidoarjo tentu secara tidak langsung akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri tersebut. sektor industri kayu menjadi tidak optimal dalam

		Sidoarjo.	<p>jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri pada tahun 2009-2015.</p> <p>b) Metode pengumpulan data adalah dengan cara sekunder yakni diperoleh dari BPS dan internet.</p> <p>c) Analisis yang digunakan adalah analisis sederhana dan uji asumsi klasik.</p>	<p>kerja.</p> <p>Melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi didapatkan bahwa pertumbuhan industri pengolahan di Kabupaten Sidoarjo berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo, sehingga bila pertumbuhan sektor industri pengolahan meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat pula.</p>
2	Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh dan M. Faisal Abdullah	Analisis Penyerapan Tenaga Kerja sektor Industri Pengolahan tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo.	<p>a) Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.</p> <p>b) Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Dengan uji-t (parsial), uji-f (simultan), koefisien determinasi dan uji asumsi klasik.</p>	Jumlah unit usaha yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Berbeda dengan upah minimum yang berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.
3	Hendry Cahyono	Penyerapan Tenaga Sektoral di Kabupaten Sidoarjo.	a) Metode yang digunakan adalah demometrik penuh, yakni metode yang	Menunjukkan hubungan antara pertumbuhan penduduk dan penyerapan tenaga kerja sektor

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *E-Views* 8. Tujuan dari uji validitas adalah agar variabel-variabel yang di uji, yakni variabel sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu dengan penyerapan tenaga kerja memiliki hasil yang valid. Sedangkan uji reliabilitas pada penelitian ini adalah berupa angka dari jumlah perusahaan sektor industri makanan minuman dan sektor industri kayu dan berupa angka pula dari jumlah tenaga kerja dari kedua sektor industri tersebut.

G. Sumber Data

Data-data pada penelitian ini bersumber dari laman web dan buku publikasi dari instansi pemerintah yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS), Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi Kabupaten Sidoarjo selama tahun 2010 hingga 2017.

H. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diambil dari pihak lain atau data yang sudah diolah dari pihak kedua. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan BPS Kabupaten Sidoarjo dan buku publikasi yang membahas tentang pengaruh sektor

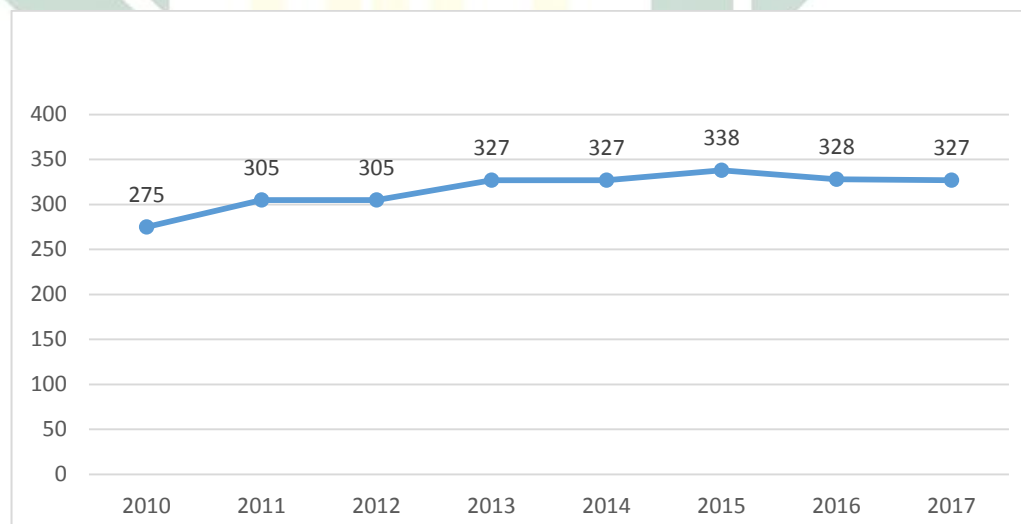
Slogan dari Kabupaten Sidoarjo adalah “SIDOARJO PERMAI BERSIH HATINYA” slogan tersebut merupakan singkatan dari Pertanian Maju, Andalan Industri, Bersih, Rapi, Serasi, Hijau, Sehat, Indah dan Nyaman. Slogan tersebut memiliki makna bahwa Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah lumbung pangan dengan kondisi pertanian yang subur dan maju serta swasembada pangan yang tetap dipertahankan menggunakan teknologi tepat guna dengan serta mendorong industri agar semakin berkembang sehingga kedua komponen tersebut dapat terus tumbuh secara selaras dan didukung dengan sikap masyarakat kabupaten yang memiliki budaya hidup bersih, rapi hijau, sehat, indah dan nyaman.

Sektor perekonomian utama Kabupaten Sidoarjo adalah sektor Perikanan, sektor Industri dan sektor Jasa. Komoditi sektor perikanan yang dihasilkan Kabupaten Sidoarjo adalah udang, ikan dan kepiting, hal tersebut yang membuat logo dari Kabupaten Sidoarjo digambarkan oleh dua jenis hewan air yang melimpah di daerah tersebut yakni “Udang dan Bandeng”. Sektor industri di Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu pusat bisnis di kawasan Jawa Timur, hal tersebut lantaran wilayah Kabupaten Sidoarjo dekat dengan Bandar Udara Juanda dan Pelabuhan Laut Tanjung Perak serta didukung kondisi sosial politik dan keamanan yang relatif stabil. Sektor industri yang cukup berkembang dan terkenal di Kabupaten Sidoarjo diantaranya adalah sentra kerajinan tas dan koper di Kecamatan Tanggulangin, sentra sandal dan sepatu di Kecamatan Waru dan Gedangan serta sentra industri krupuk di Kecamatan Tulangan.

Tabel di atas menggambarkan industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2010 hingga tahun 2015. Hampir semua daerah di Kabupaten Sidoarjo memiliki industri makanan minuman, hanya daerah kecamatan sedat pada tahun 2010 hingga 2014 tidak memiliki industri makanan minuman dan jumlah industri terbanyak adalah berada pada kecamatan candi dan kecamatan Sidoarjo.

Perkembangan industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo pada penelitian ini juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik perkembangan jumlah industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo



Dari grafik di atas, industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo dalam kurun waktu 2010 hingga 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan terjadi mulai tahun 2010 yakni sebesar 275 unit

Gambar 4.5

Hasil uji multikolinearitas

Y	X1	X2
1.000000	0.287954	0.234906
0.287954	1.000000	0.214674
0.234906	0.214674	1.000000

Dari gambar di atas, disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak ada korelasi antar variabel bebas dikarenakan *correlation* matriknya di bawah 0.8. *Correlation* matrik didapat dari membandingkan antar variabel, yakni variabel Y berbanding variabel X1 menghasilkan angka 0.287954, variabel Y berbanding dengan variabel X2 menghasilkan angka 0.234906 dan begitu seterusnya. Tidak adanya multikolinearitas pada model regresi penelitian ini juga didasarkan pada perbandingan variabel sendiri atau sama akan menghasilkan angka 1 atau 1.000000, misalnya variabel Y berbanding dengan variabel Y menghasilkan angka 1, variabel X1 berbanding variabel X1 menghasilkan angka 1 dan variabel X2 berbanding variabel X2 menghasilkan angka 1.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis terdistribusi normal atau tidak. Terdistribusi normal bermaksud untuk mengetahui sebaran dari data tersebut. Hasil dari model regresi saat diuji normalitas adalah sebagai berikut:

0.050 persen. Begitu pula pada industri kayu jika meningkat 1 persen, maka tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.060 persen. Ada pengaruh positif dari kedua variabel industri makanan minuman (X1) dan industri industri kayu (X2) ditunjukkan dari nilai-nilai koefisien korelasi yang bertanda positif. Sehingga, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa industri makanan minuman dan industri kayu bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Secara parsial industri makanan minuman dan industri kayu juga berpengaruh secara signifikan.

Uji koefisien determinasi juga dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas mampu memberi penjelasan terhadap variabel terikat. Nilai R-squared berkisar antara 0-1. Dari hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R-squared sebesar 0.904168 yang berarti bahwa variabel dalam persamaan ini yakni industri makanan minuman dan industri kayu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo sebesar 90 persen, sedangkan sisanya sebesar 10 persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain atau di luar model.

Dari hasil uji t didapat nilai probabilitas dari masing-masing variabel industri makanan minuman (X1) dan Variabel industri kayu (X2). Variabel X1 nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga variabel X1 atau industri makanan minuman berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Variabel X2 memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0119 yang berarti H0

diterima dan H1 ditolak, sehingga Variabel X2 atau industri kayu berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati Purwasih dan Prof. Dr. H Yoyok Soesatyo mengenai pengaruh pertumbuhan industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian tersebut adalah variabel pertumbuhan sektor industri berpengaruh secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Lebih lanjut lagi pertumbuhan sektor industri berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo di tahun 2009 hingga 2015.

Dalam Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad Ardiansyah, Idah Zuhroh dan M.Faisal Abdullah yang berjudul analisis penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan tahun 2001-2015 di Pasuruan dan Sidoarjo menjelaskan bahwa ada pengaruh positif antara jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini juga menjelaskan selain jumlah unit usaha yang mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo, terdapat variabel lain yang juga mempengaruhi yakni pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori Keynes dalam Boediono (1998) mengenai permintaan agregat menyatakan bahwa dalam rangka penyerapan tenaga kerja pengeluaran agregat sangat penting. Penyerapan tenaga kerja penuh tidak akan terjadi jika kekurangan permintaan agregat. Permintaan agregat yang dimaksud adalah pengeluaran terhadap barang dan jasa yang diproduksi

oleh perusahaan didalam menentukan kegiatan ekonomi. Sehingga jika jumlah unit usaha semakin berkurang, maka jumlah output produksi juga semakin berkurang dan jumlah penyerapan tenaga kerja juga semakin menurun.

Masing-masing Pengaruh industri makanan minuman dan industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh industri makanan minuman terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Sidoarjo

Pengaruh industri makanan minuman terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo terlihat dari hasil analisis regresi pada bab 4. Variabel jumlah industri makanan minuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh positif atau tanda (+) pada nilai koefisien menunjukkan bahwa adanya hubungan berbanding searah antara variabel jumlah industri makanan minuman dengan penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh secara signifikan ditunjukkan dari nilai probabilitas di bawah angka 0.05. Koefisien variabel X1 atau variabel jumlah industri makanan minuman sebesar 0.50703 dan nilai probabilitas sebesar 0.0169. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel jumlah industri makanan minuman meningkat sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor industri makanan minuman akan mengalami peningkatan sebesar 0.050 persen. Industri berperan sebagai *leading sector* atau sektor pemimpin yang dapat memacu sektor-sektor lain untuk tumbuh. Pertumbuhan industri

yang sangat cepat akan mendorong lapangan pekerjaan semakin meluas. Sumarsono (2007) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha berhubungan dengan permintaan tenaga kerja. Pertumbuhan sektor industri yang digambarkan dengan bertambahnya jumlah unit usaha akan mendorong permintaan atau penyerapan tenaga kerja. Pada penelitian ini faktor utama dalam banyaknya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri makanan minuman di Kabupaten Sidoarjo adalah jumlah industri.

Apabila pertumbuhan ekonomi suatu sektor meningkat, maka kesempatan kerja pada sektor tersebut meningkat pula. Kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi. Kesempatan kerja akan menampung tenaga kerja yang dibutuhkan pada lapangan pekerjaan. Kondisi dimana semua faktor produksi (tenaga kerja) dapat terserap oleh pasar tenaga kerja dapat dilakukan dengan industrialisasi.

Kondisi industri makanan minuman dalam penyebarannya di Kabupaten Sidoarjo cukup merata. Hampir seluruh Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 18 Kecamatan telah berdiri industri makanan minuman. Lima Kecamatan dengan jumlah industri makanan minuman terbanyak di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Sidoarjo, Candi, Tulangan, Tanggulangin, dan Jabon. Sementara Kecamatan yang paling sedikit jumlah industri makanan minuman

adalah kecamatan Balongbendo, Tarik, Sedati, Prambon dan Sukodono.

Lima kecamatan dengan jumlah industri makanan minuman terbanyak di Kabupaten Sidoarjo memiliki kondisi yang berbeda mengenai pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada Kecamatan Sidoarjo jumlah industri makanan minuman besar dan sedang cenderung stabil dan stagnan, dan pada Kecamatan Tanggulangin jumlah industri meningkat dari tahun 2010 hingga 2017, sementara jumlah tenaga kerja pada industri makanan minuman dari kedua Kecamatan tersebut mengalami kenaikan atau penurunan (fluktuatif), hal ini menunjukkan pada Kecamatan Sidoarjo dan Tanggulangin kenaikan jumlah industri makanan minuman hanya sedikit mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri tersebut karena bertambahnya jumlah industri dan jumlah tenaga kerja industri juga didampingi dengan bertambahnya jumlah penduduk pada kecamatan Sidoarjo dan Tanggulangin.

Sementara pada Kecamatan Candi, Tulangan dan Jabon jumlah industri makanan minuman besar dan sedang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dari industri tersebut. Pada kecamatan Candi ketidak stabilan dari jumlah industri juga mempengaruhi ketidak stabilan jumlah tenaga kerja industri tersebut. Pada Kecamatan Tulangan jika jumlah industri makanan minuman bertambah maka jumlah tenaga kerja juga bertambah dan menurunnya jumlah industri juga akan menurunkan

jumlah tenaga kerja industri tersebut. Dan pada kecamatan Jabon jumlah industri mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja industri tersebut, ketidak stabilan jumlah industri juga mempengaruhi ketidak stabilan jumlah tenaga kerja pada industri tersebut.

Lima Kecamatan dengan jumlah industri makanan minuman besar dan sedang paling sedikit di Kabupaten Sidoarjo juga memiliki kondisi berbeda mengenai pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja. Pada Kecamatan Balongbendo, Tarik dan Sedati bertambahnya jumlah industri makanan minuman akan mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut. pada Kecamatan Balongbendo meski memiliki jumlah industri makanan minuman dibawah 10 unit, namun dari tahun 2010 hingga 2017 industri makanan minuman di Kecamatan Balongbendo mengalami perkembangan, dan perkembangan industri tersebut membuat jumlah tenaga kerja industri tersebut semakin banyak. Pada Kecamatan Tarik pun demikian, memiliki jumlah industri makanan minuman dibawah 10 unit, namun dalam kurun waktu 8 tahun jumlah industri makanan minuman di Kecamatan Prambon terus bertambah, dan bertambahnya industri tersebut juga mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut. Dan pada Kecamatan Sedati di tahun 2010 hingga di tahun hingga 2014 tidak memiliki industri makanan minuman, namun di tahun 2015 Kecamatan Sedati memiliki 11 industri makanan minuman dan semakin bertambah di tahun-tahun berikutnya dan hal tersebut juga mempengaruhi

penyerapan tenaga kerja pada industri tersebut dimana bertambahnya industri mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut.

Sementara pada Kecamatan Prambon dan Sukodono ketidak stabilan jumlah industri makanan minuman besar dan sedang mempengaruhi ketidak stabilan jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tersebut. Pada Kecamatan Prambon jumlah industri makanan minuman mengalami peningkatan di tahun 2013 dan mengalami penurunan di tahun 2017, hal tersebut juga membuat jumlah tenaga kerja yang ada di industri tersebut mengalami peningkatan dan penurunan. Pada Kecamatan Sukodono pun demikian, mengalami penurunan jumlah industri di tahun 2015 dan kembali meningkat di tahun 2017, hal tersebut pun mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut yang sesuai dengan jumlah industri yang ada.

Melihat kondisi 10 kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dengan lima kecamatan menggambarkan jumlah industri makanan minuman dengan jumlah banyak dan lima kecamatan menggambarkan jumlah industri makanan minuman dengan jumlah sedikit, dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja pada industri makanan minuman bergantung pada perkembangan dari industri itu sendiri, jumlah industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, namun bukan menjadi

ukuran dan jaminan dapat menyerap tenaga kerja dengan banyak bila diselaraskan dengan jumlah penduduk dan jumlah pencari kerja.

b. Pengaruh industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten Sidoarjo

Pengaruh industri kayu terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo terlihat dari hasil analisis regresi pada bab 4. Variabel jumlah industri makanan minuman berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh positif atau tanda (+) pada nilai koefisien menunjukkan bahwa adanya hubungan berbanding searah antara variabel jumlah industri kayu dengan penyerapan tenaga kerja. Berpengaruh secara signifikan ditunjukkan dari nilai probabilitas di bawah angka 0.05. Koefisien variabel X2 atau variabel jumlah industri makanan minuman sebesar 0.063799 dan nilai probabilitas sebesar 0.0019. Hal ini menjelaskan bahwa jika variabel jumlah industri makanan minuman meningkat sebesar 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pada sektor industri makanan minuman akan mengalami peningkatan sebesar 0.063 persen.

Bertambahnya jumlah unit usaha akan menambah jumlah lapangan pekerjaan. Jumlah lapangan pekerjaan bertambah akan mempengaruhi kesempatan kerja atau peluang kerja seseorang di dalam pasar tenaga kerja. Sehingga permintaan tenaga kerja juga dapat dipengaruhi oleh jumlah dari unit usaha. Semakin banyak jumlah unit usaha atau industri semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap didalamnya.

Kondisi industri kayu dalam penyebarannya di Kabupaten Sidoarjo tidak merata, hanya beberapa Kecamatan saja yang memiliki industri kayu dari total 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Lima Kecamatan dengan jumlah industri kayu terbanyak di Kabupaten Sidoarjo adalah Kecamatan Sidoarjo, Buduran, Balongbendo, Taman, dan Waru. Sementara Kecamatan yang paling sedikit jumlah industri kayu adalah kecamatan Candi, Sedati, Gedangan, Krian dan Jabon.

Lima kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah industri kayu terbanyak memiliki kondisi dengan perkembangan yang sangat baik. Pada Kecamatan Sidoarjo jumlah industri dari tahun 2010 hingga 2017 cenderung fluktuatif, dengan jumlah industri berkisar antara 2 hingga 3 industri kayu. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kayu tersebut mengikuti dari banyaknya jumlah industri kayu yang ada. Hal ini berarti pada Kecamatan Sidoarjo jumlah industri mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tersebut. Pada Kecamatan Waru industri kayu pada tahun 2010 hingga 2017 pun cenderung fluktuatif, mulai dari menurun di tahun 2013 dan kembali meningkat di tahun 2014. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut juga mengikuti dari jumlah industri yang ada, bila industri kayu meningkat maka jumlah tenaga kerja yang terserap juga meningkat, begitu pun sebaliknya. Hal ini berarti pada Kecamatan Waru jumlah industri mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri tersebut. Pada Kecamatan Balongbendo

pun jumlah industri kayu cenderung mengalami fluktuatif dan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri itu pun mengikuti jumlah industri tersebut. Hal ini berarti pada Kecamatan Balongbendo jumlah industri mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga pada industri tersebut.

Sementara dua Kecamatan lainnya yakni Buduran dan Taman mengalami kondisi penurunan jumlah industri. Pada Kecamatan Buduran di tahun 2010 jumlah industri kayu adalah 6 unit usaha dan menurun di tahun 2017 menjadi 4 unit usaha. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut mengalami penurunan di tahun 2011 dan cenderung stagnan di tahun 2013 hingga 2017. Hal ini berarti pada Kecamatan Buduran menurunnya jumlah industri tidak terlalu mempengaruhi jumlah tenaga kerja industri tersebut karena permintaan tenaga kerja terhadap suatu industri dipengaruhi selain faktor jumlah industri. Pada Kecamatan Taman jumlah industri kayu dari tahun 2010 hingga 2017 mengalami penurunan, mula dari berjumlah 5 industri menjadi 4 industri. Sementara jumlah tenaga kerja industri tersebut juga menurun mengikuti jumlah industri yang menurun. Hal ini berarti pada Kecamatan Taman menurunnya jumlah industri kayu mempengaruhi jumlah tenaga kerja di industri tersebut menjadi menurun.

Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah industri kayu paling sedikit pada kecamatan Candi, Jabon, dan Sedati memiliki

kondisi yang sama yakni jumlah industri dalam kurun waktu 8 tahun mengalami perkembangan. Pada Kecamatan Candi jumlah industri kayu terus mengalami perkembangan mulai dari 1 unit industri hingga berkembang menjadi 3 unit industri. Sementara jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri tersebut juga mengalami perkembangan mulai dari 31 jiwa menjadi 97 jiwa. Hal ini berarti pada Kecamatan Candi bertambahnya jumlah industri juga mempengaruhi bertambahnya penyerapan tenaga kerja pada industri kayu. Hal serupa juga terjadi pada Kecamatan Jabon, jumlah industri kayu pada Kecamatan ini pada tahun 2010 adalah 1 unit industri dan berkembang hingga di tahun 2017 menjadi 2 unit industri. Sementara jumlah tenaga kerja juga bertambah dari 31 jiwa di tahun 2010 hingga menjadi 48 jiwa di tahun 2017. Hal ini berarti pada Kecamatan Jabon bertambahnya jumlah industri makanan minuman mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja pada industri tersebut. Pada Kecamatan Sedati pun demikian, jumlah industri pada Kecamatan tersebut terus berkembang, dari mulai tahun 2010 hingga 2015 tidak memiliki industri kayu namun di tahun 2016 jumlah industri kayu di Kecamatan Sedati menjadi 4 unit industri. Sementara jumlah tenaga kerja pada industri tersebut juga mengikuti jumlah industri yang ada. Hal ini berarti pada Kecamatan Sedati bertambahnya jumlah industri kayu mempengaruhi bertambahnya jumlah tenaga kerja industri tersebut.

Sementara dua Kecamatan lainnya yakni Krian dan Gedangan antara jumlah industri dengan jumlah tenaga kerja tidak seimbang. Pada Kecamatan Krian jumlah industri cenderung fluktuatif, sementara jumlah tenaga kerja industri tersebut mengalami penurunan. Hal ini berarti pada Kecamatan Krian jumlah industri kurang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena output dari industri yang sedikit sehingga permintaan tenaga kerja juga sedikit. Pada Kecamatan Gedangan jumlah industri cenderung stagnan hanya berjumlah 2 unit usaha selama tahun 2010 hingga 2017. Sementara jumlah tenaga kerja pada industri tersebut fluktuatif. Hal ini berarti pada Kecamatan Gedangan jumlah industri tidak terlalu mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri tersebut karena industri kayu yang tidak berkembang sementara jumlah penduduk semakin berkembang sehingga berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang fluktuatif.

Melihat 10 kondisi Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo mengenai jumlah industri kayu terbanyak dan paling sedikit, didapat bahwa penyerapan tenaga kerja di industri kayu tidak hanya tentang jumlah industri saja, output dari industri, permintaan akan tenaga kerja tersebut dan jumlah penduduk juga perlu di perhatikan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri kayu di Kabupaten Sidoarjo.

- Putra Dwi Riswan. *Makalah Industri Kayu*. <http://www.putrakulot.blogspot.com>. Di akses pada tanggal 22 januari 2019.
- Purwasih herawati¹⁾ Soesatyo Yoyok²⁾. *Pengaruh Pertumbuhan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Sidoarjo*. Volume 5 no. 1 Edisi Yudisium. Universitas Negeri Surabaya: t.p., 2017.
- Rahayu Srikandi. *Pengertian Tenaga Kerja dan Klasifikasinya*. <http://www.seputarpengertian.blogspot.com>. Di akses pada tanggal 21 Januari 2019.
- Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017*. [http:// www.PemkabSidoarjo.com](http://www.PemkabSidoarjo.com). Di akses pada tanggal 16 oktober 2018.
- Seven Indri. *Jenis-Jenis Pasar Tenaga Kerja*. <http://www.indrieconomic.com>. Di akses pada tanggal 15 Januari 2019.
- Sholichah Mar'atus Irma¹⁾ Syaparuddin²⁾ Nurhayani³⁾. *Analisis Investasi Sektor Industri Manufaktur, Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Vol 12 No. 01 ISSN: 2085-1960. Universitas Jambi: t. tp., 2017.
- Satria Ase. *Teori Industri Menurut Para Ahli dan Pengelompokannya*. <http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html>. Di akses pada tanggal 12 Mei 2019.
- So_fyan. *Pasar Tenaga Kerja*. <http://www.sofyanmohammed.wordpress.com>. Di akses pada tanggal 25 Januari 2019.
- Tan G Mely dan Alfian. *Kerangka Landasan Pembangunan dan Lepas Landas*, penerjemah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998.
- Tobing Bortiandy. *Rantai Pasok Pangan*. <http://www.supplaychainiindonesia.com>. Di akses pada tanggal 21 Januari 2019.
- Yogis. *Kerangka Konseptual*. <http://yogipoltek.wordpress.com>. Di akses pada tanggal 15 Januari 2019.
- Zenda Herdina Risky¹⁾ Suparno²⁾. *peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Surabaya*. Universitas Tujuh Belas Agustus 1945 Surabaya:2017.